

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasinya (Surakhmad, 1980:147). Metode deskriptif yang dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah (Djajasudarma 1993:8-9). Sementara itu, kajian deskriptif menurut Chaer (2007:9) biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur semantik. Kajian deskriptif ini dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan kaedah-kaedah terhadap keteraturan yang terdapat pada keteraturan data itu khususnya kajian morfsintaksis.

Kajian dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan fokus, kajian, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kajian, dilanjutkan dengan pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrumennya.

Hasil yang dianalisis adalah kalam Ilahi yakni Alquran surah Alkahfi. Alasan pemilihan Alquran ini adalah bahwa Alquran merupakan pedoman hidup bagi manusia, dan juga sumber ilmu pengetahuan dengan bahasa Arab yang diwahyukan Allah kepada hamba-Nya Muhammad. Mengingat Alquran terdiri

dari 114 surah, maka peneliti memilih salah satu surah yaitu surah Alkahfi (goa). Surah Alkahfi terdiri dari 110 ayat yang didalamnya memuat cerita Ashabul Kahfi yang tersesat masuk ke dalam goa, kisah Nabi Khidir dengan Nabi Musa, dan yang tidak kalah pentingnya adalah ajaran agama yang termaktub dalam surah tersebut.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas Alquran surah Alkahfi yang terdapat pemakaian verba transitif objek satu, dua, dan tiga sesuai dengan tata bahasa Arab. Surah Alkahfi, yaitu surah kedelapanbelas dari Alquran yang terdiri atas 110 ayat. Pemakaian verba transitif yang terdapat dalam surah tersebut dapat mewakili sumber data inti dari Alquran, jika dilihat dari aspek morfologi, sintaksis, morfosintaksis maupun implikasi terhadap makna morfologisnya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pilah unsur penentu, alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Dipilah adalah verba transitif yang terdapat dalam Alquran surah Alkahfi.

Data yang diambil menggunakan metode deskriptif sinkronik artinya data dikumpulkan seperti kondisi apa adanya dan dideskripsikan sesuai dengan ciri alamiah naskah itu (Djdjasudarma, 1993:6). Dari data yang ada, pertama-tama peneliti menentukan kalimat yang ada kaitannya dengan verba transitif dari seluruh ayat yang terdapat dalam surah Alkahfi. Kalimat-kalimat ini kemudian ditentukan jenisnya dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, mulai dari yang paling sering muncul sampai paling jarang muncul. Selanjutnya tiap jenis verba

transitif yang terdapat dalam surah Alkahfi tersebut dianalisis berdasarkan morfologi, sintaksis, dan morfosintaksis dalam bahasa Arab.

### **3.4 Teknik Analisa Data dan Tahapan Pelaksanaannya**

Metode kajian atau analisis yang digunakan dalam penganalisan adalah dengan analisis induktif. Menurut Sugiyono (2005) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan. Sementara menurut Djajasudarma (1993) bahwa data secara induktif yaitu data yang dikaji melalui proses yang berlangsung dari data ke teori.

Analisis induktif atau *inductive analysis* adalah usaha menemukan kategori berdasarkan data yang terkumpul. Kategori tersebut dapat merupakan pola yang berupa keteraturan, atau berupa tema dari permasalahan yang muncul dari data. Kategori itu muncul setelah proses analisis data dilaksanakan.

Dalam analisis induktif ada dua kemungkinan yang akan muncul dalam menentukan kategori. Kemungkinan pertama, peneliti akan menggunakan kategori yang telah lazim dipakai oleh subjek penelitian dan kemungkinan kedua, peneliti dapat menggunakan kategori-kategori yang dikembangkan sendiri. Atau peneliti dapat menggunakan dengan cara menggabungkan kedua cara tersebut, yaitu menggunakan semua kategori-kategori yang lazim dan bila menemukan data baru di luar kategori-kategori yang lazim, peneliti dapat menamai sendiri kategori-kategori barunya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Mengidentifikasi verba transistif dari teks Alquran dengan cara membaca teks dan menandai setiap verba transitif yang muncul.

2. Mengklasifikasi verba transitif dengan cara mengelompokkan jenis verba transitif yang meliputi morfologi dan sintaksis.
3. Mengidentifikasi proses pembentukan dengan cara mencari pembentukan verba transitif berdasarkan morfologi dan sintaksis.
4. Mengidentifikasi proses pembentukan verba transitif berdasarkan morfosintaksis.
5. Mengidentifikasi makna verba transitif dengan cara mencari makna morfologis yang terkandung di dalamnya.

Berikut contoh analisis dengan menggunakan langkah-langkah di atas:

**Proses Morfologis dari verba Intransitif menjadi Transitif dengan Penambahan Huruf Hamzah**

a. Data

(1)

أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ

b. Analisis Data

Pada data (1) terjadi perubahan dari ‘*nazala*’ verba *madhi* (bentuk lampau) yang terdiri dari tiga huruf menjadi ‘*anzala*’, dengan penambahan huruf *hamzah* di awal verba. Semula bermakna gramatikal *lazim* (intransitif) yang artinya, ‘*turun*’. Setelah mendapat penambahan huruf *hamzah* (أ) verba *madhi* tersebut berubah menjadi transitif, yang artinya ‘*menurunkan*’.